

Internalisasi Nilai Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Madrasah

Rizal Abdul Aziz,¹ Vita Fitriatul Ulya,^{2*}

^{1,2} IAI Al Hikmah Tuban, Indonesia

¹jalijall1771@gmail.com, ²vitaf3@gmail.com

Received: 2022-06-09

Revised: 2022-09-06

Approved: 2022-09-08

*) Corresponding Author

Copyright ©2022 Authors

Abstract

Currently, as a medium for character education, scouts are a required extracurricular in elementary school. This research aims to determine the internalization of character values through scout extracurricular activities. This research approach is a qualitative method that investigates character values established through scout extracurricular activities. Data collection techniques in this study used interviews, observation, and documentation. The subject of this study is scout coordinators, scout coaches, and students of classes 3, 4, 5 and 6 MI Istiqamah Singgahan Tuban. The study results show that scouting activities are done weekly or during school holidays. The current negative impact of developing science and technology affects the moral decadence of students, but scouting activities can establish good morals. The types of scout material taught and applied include PBB activities (Rules for the Rows), rigging, Morse code, semaphore, and exploration. Students' character values are cooperation, hard work, independence, discipline, and caring. Scout extracurriculars are carried out with fun learning methods so the students do not feel bored and have the spirit to participate in scouting activities.

Keywords: Character Values, Extracurricular Activities, Scouts.

Abstrak

Saat ini pramuka sebagai wadah pendidikan karakter menjadi kegiatan ekstrakurikuler wajib di sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui informasi tentang internalisasi nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Pendekatan penelitian ini adalah metode kualitatif yang mengkaji nilai-nilai karakter yang dibentuk melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah koordinator pramuka, pembina pramuka, dan siswa kelas 3, 4, 5, dan 6 MI Istiqamah Singgahan Tuban. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui kegiatan pramuka dilakukan setiap satu minggu sekali atau ketika liburan sekolah. Adanya dampak negatif Iptek saat ini mengakibatkan dekadensi moral siswa, namun dengan kegiatan pramuka dapat memperbaiki moral tersebut. Jenis materi pramuka yang diajarkan dan diterapkan meliputi kegiatan PBB (Peraturan Baris Berbaris), tali temali, sandi morse, semaphore, dan penjelajahan. Nilai-nilai karakter siswa yang terbentuk diantaranya adalah nilai karakter kerja sama, kerja keras, kemandirian, kedisiplinan dan kepedulian. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka dilakukan dengan metode belajar sambil bermain yang menyenangkan sehingga siswa tidak merasa bosan dan tetap semangat mengikuti kegiatan pramuka.

Kata kunci: Nilai Karakter, Kegiatan Ekstrakurikuler, Pramuka.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Pendahuluan

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) memberikan dampak signifikan terhadap pola kehidupan manusia. Selain menimbulkan dampak positif, ada dampak negatif, yaitu terjadinya pergeseran nilai dan penurunan akhlak. Karakter Indonesia yang dikenal sebagai Bangsa yang ramah, bermoral tinggi, dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, saat ini mulai terkikis dan nilai kehidupan berangsur goyah dan hilang.¹ Dekadensi moral menjangkiti hampir seluruh lapisan masyarakat. Berbagai fenomena yang mengkhawatirkan banyak dipublikasikan di berbagai media massa. Seperti kasus perkelahian antar pelajar, kasus narkoba, kasus asusila, pesta minuman keras di kalangan pelajar.

Indikator lain yang menunjukkan adanya gejala kemerosotan moral pada pelajar tingkat Sekolah Dasar adalah sikap kurang sopan dalam bertutur kata dengan lawan bicara yang lebih tua, kebiasaan datang terlambat ke sekolah, tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, menyontek saat ujian, berkelahi dengan teman, mengucap kata-kata kotor, membuang sampah sembarangan dan sejenisnya. Hal ini mengindikasikan bahwa pendidikan agama dan moral yang diajarkan di sekolah belum sepenuhnya dapat membawa perubahan pada sikap pelajar yang lebih baik.

Beberapa fenomena itu merupakan bukti atas pentingnya perang lembaga pendidikan khususnya madrasah dalam membentuk karakter pelajar. Hal ini karena madrasah memiliki ciri khas yang tidak dimiliki lembaga pendidikan umum, yaitu pada pemberian porsi materi yang lebih mengedepankan aspek agama dan penanaman nilai. Peran madrasah dalam membentuk karakter dapat dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.²

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari pengembangan lembaga sekolah yang dilaksanakan di luar jam pelajaran.³ Bertujuan untuk penyaluran minat dan bakat, membentuk kepribadian yang baik, meningkatkan kualitas iman dan takwa, dan menjadi warga negara yang berbudi pekerti luhur. Maka dari itu, diperlukan kepekaan dari pihak sekolah dalam menyediakan kegiatan ekstrakurikuler dengan memperhatikan potensi yang dimiliki sehingga dapat dikembangkan sesuai dengan minat bakatnya.

¹ Vita Fitriatul Ulya and Zulfatun Anisah, "Vita Fitriatul Ulya, Adhiesta Kurnia F. R., Zulfatun Anisah Attadib: Journal of Elementary Education, Vol. 5 (2), Desember 2021" 5, no. 2 (2021): 204–12.

² Tutuk Ningsih, "Peran Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Era Revolusi Industri 4.0 Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyumas," *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 24, no. 2 (2019): 220–31, <https://doi.org/10.24090/insania.v24i2.3049>.

³ Asep Dahliyana, "Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sekolah," *Sosio Religi: Jurnal Kajian Pendidikan Umum* 15, no. 1 (2017): 54–64.

Internalisasi Nilai Karakter

Ada berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler yang dapat membentuk karakter, antara lain kegiatan prososial seperti Pramuka, kerohanian atau remaja masjid, dan Palang Merah Remaja (PMR), olahraga seperti sepak bola dan basket, kegiatan seni seperti *marching band*, kreasi seni budaya, dan seni sastra, keterlibatan sekolah seperti OSIS, MPK dan Pemandu sorak, kelompok akademik seperti Karya Ilmiah Remaja.⁴ Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang sifatnya rekreatif namun bertujuan untuk membentuk karakter siswa adalah Pramuka.

Pramuka merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang berfungsi sebagai wadah pengembangan bakat, minat, kepribadian, dan kemampuan siswa yang dilakukan di luar kegiatan pembelajaran di kelas. Kegiatan ekstrakurikuler bisa dilakukan pada hari atau jadwal yang telah ditentukan atau pada saat liburan sekolah. Tujuannya adalah untuk memperluas pengetahuan, membimbing minat dan bakat, serta mampu menjadi warga negara Indonesia seutuhnya.

Kegiatan Pramuka dilaksanakan di alam terbuka melalui kegiatan rekreasi dan pendidikan. Dengan menerapkan prinsip-prinsip dasar Pramuka dan metode kependidikan Pramuka, kegiatan ini bertujuan untuk membentuk kepribadian, budi pekerti, akhlak mulia, serta memiliki kecakapan hidup (*soft skill*).⁵ Nilai-nilai karakter yang dapat dibentuk antara lain karakter cinta tanah air, komunikatif, ramah, disiplin, jujur, mandiri, bertanggung jawab, kerja keras, berjiwa sosial dan lain-lain. Adapun strategi yang dapat diterapkan dalam membina karakter siswa melalui kegiatan Pramuka berupa intervensi, keteladanan, pembiasaan, pendampingan, penguatan dan pelibatan dari berbagai pihak.⁶

Pendidikan kepramukaan memiliki jalur dan jenjang sebagaimana tertuang dalam UU No. 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka pasal 11 dan pasal 12 yang menyatakan bahwa: “Pendidikan kepramukaan dalam Sistem Pendidikan Nasional meliputi jalur pendidikan nonformal yang diperkaya dengan pendidikan nilai-nilai gerakan kepramukaan dalam pembentukan kepribadian yang berakhlak mulia, berkarakter, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur

⁴ Andi Tenri Faradiba and Lucia R.M. Royanto, “Karakter Disiplin, Penghargaan, Dan Tanggung Jawab Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler,” *Jurnal Sains Psikologi* 7, no. 1 (2018): 93, <https://doi.org/10.17977/um023v7i12018p93-98>.

⁵ Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka No. 198, *Syarat Kecakapan Umum (Golongan Siaga)* (Jakarta: Kwarnas, 2011).

⁶ Kemendikbud, *Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2013* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014).

bangsa dan memiliki kecakapan hidup,”⁷ dan jenjang pendidikan kepramukaan terdiri atas jenjang pendidikan: siaga, penggalang, penegak, pandega.

Nilai-nilai karakter itu dikembangkan oleh Madrasah Ibtidaiyah (MI) Istiqamah Singgahan Tuban melalui kegiatan Pramuka. Melalui hasil observasi dan wawancara bahwa kegiatan pramuka di MI Istiqamah diikuti oleh seluruh siswa kelas 3, 4, 5, dan 6. Ekplorasi kegiatan Pramuka yang dilakukan oleh pembina dan siswa sangat penting dalam mengembangkan pengetahuan dalam dunia kepramukaan seperti mengetahui sejarah Pramuka Indonesia dan dunia, sikap berani mengambil sebuah keputusan dan sikap cinta tanah air. Dengan adanya kegiatan pramuka ini diharapkan bisa menjadi penguat pendidikan karakter dan problematika dekadensi moral bangsa dapat diatasi khususnya bagi pelajar MI Istiqamah Singgahan Tuban.

Penelitian tentang kegiatan Pramuka telah banyak dilakukan. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Dewi Aprilia dengan hasil bahwa kegiatan Pramuka dapat mengembangkan *softskill* siswa di SMA Negeri Karanganyar Jawa Tengah.⁸ Kedua, penelitian oleh Ajirna bahwa latihan rutin yang menyenangkan dan perkemahan merupakan upaya dalam kegiatan Pramuka yang dapat membentuk karakter siswa di SD Negeri 20 Banda Aceh.⁹ Ketiga, penelitian Kabul Aris di SMPN 4 Singorojo Kendal bahwa melalui kegiatan Pramuka dapat membentuk karakter dan rasa nasionalisme siswa.¹⁰ Keempat, penelitian yang dilakukan Hermus Hero di SD Inpres Boru Flores Timur memperoleh hasil penelitian bahwa karakter disiplin siswa kelas V tertanam salah satunya karena adanya kegiatan Pramuka.¹¹ Kelima, penelitian Nur Hidayati dengan hasil penelitian bahwa kegiatan Pramuka sangat penting sebagai upaya membina kepedulian sosial siswa di SMP Negeri 10 Padang.¹²

⁷ Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka* (Jakarta: Kwarnas, 2010).

⁸ Dwi Aprilia Wati, Sigit Pranawa, and Abdul Rahman, “Upaya Pengembangan Soft Skill Siswa Sma Melalui Pramuka,” *Perspektif Ilmu Pendidikan* 34, no. 2 (2020): 117–24, <https://doi.org/10.21009/pip.342.6>.

⁹ Nasir Yusuf, Ajirna, and Hasmiana Hasan, “Upaya Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Pramuka Di SD Negeri 20 Banda Aceh,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 3 (2018): 46–52.

¹⁰ Kabul Aris Surono, “Penanaman Karakter Dan Rasa Nasionalisme Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di Smp N 4 Singorojo Kabupaten Kendal,” *Indonesian Journal of Conservation* 6, no. 1 (2018): 23–30, <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/ijc/article/view/12527>.

¹¹ Hermus Hero, “Implementasi Kegiatan Pramuka Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas V SD Inpres Boru Kecamatan Wulanggitang Kabupaten Flores Timur,” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 7, no. 2 (2021): 308–14, <https://doi.org/10.5281/zenodo.4699306>.

¹² Nurhidayati Nurhidayati and Junaidi Indrawadi, “Pembinaan Sikap Peduli Sosial Siswa Melalui Kegiatan Pramuka Di SMP Negeri 10 Padang,” *Journal of Civic Education* 3, no. 1 (2020): 52–60, <https://doi.org/10.24036/jce.v3i1.330>.

Internalisasi Nilai Karakter

Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan ditemukan bahwa kegiatan Pramuka dapat membentuk karakter pelajar, tapi hanya memfokuskan pada salah satu nilai karakter saja, misalnya nasionalisme, *soft skill*, kedisiplinan, dan kepedulian sosial. Adapun penelitian ini bertujuan mendeskripsikan nilai-nilai karakter yang muncul dari pelaksanaan kegiatan pramuka yang ada di tingkat dasar berbasis Islam yaitu di MI Istiqamah Singgahan Tuban.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif mengenai kegiatan Pramuka sebagai wadah pendidikan karakter di MI Istiqamah Singgahan Tuban. Penelitian ini memberikan gambaran komprehensif tentang apa yang perlu digali dalam setiap kegiatan kepramukaan di MI Istiqamah Singgahan Tuban. Peneliti memperoleh data primer melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data primer dikumpulkan dari pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka Siaga di MI Istiqomah Singgahan, yaitu Koordinator Ekstrakurikuler Pramuka di MI Istiqomah Singgahan, Pembina Pramuka Siaga di MI Istiqomah Singgahan, dan pelajar kelas 3- 4 (pramuka siaga), dan pelajar kelas 5-6 (pramuka penggalang) di MI Istiqomah Singgahan. Sedangkan data sekunder didapatkan secara tidak langsung dari data dokumentasi seperti data profil, visi dan misi MI Istiqomah Singgahan. Data yang telah didapatkan kemudian dianalisis melalui kondensasi data dengan menyeleksi dan memfokuskan catatan lapangan dan transkip wawancara sesuai fokus penelitian, penyajian data dengan mengorganisasikan, menyatukan dan menarik kesimpulan atau verifikasi data.¹³ Pengecekan keabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber, metode, dan waktu.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan dan Materi Pramuka

Berdasarkan hasil wawancara dengan koordinator Pramuka MI Istiqamah Singgahan, peneliti menemukan bahwa visi Pramuka adalah “Menjadikan anggota Pramuka MI Istiqomah Singgahan sebagai manusia yang berkepribadian, berwatak, dan berbudi luhur yang berjiwa Pancasila.” Kegiatan ekstrakurikuler di MI Istiqomah Singgahan dilakukan untuk menambah wawasan tentang dunia kepramukaan bagi

¹³ Matthew B. Miles, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, Fourth Edition (Los Angeles: Sage Publications Inc, 2020).

pelajar maupun pembina Pramuka. Menurutnya, tidak hanya pelajar saja yang belajar tentang kepramukaan, tetapi pembina Pramuka juga perlu mengeksplorasi kegiatan pramuka untuk menambah wawasan tentang kepramukaan yang akan diajarkan.¹⁴ Tidak ditemukan data pasti mengenai awal mula tahun pelaksanaan pramuka di MI Istiqamah karena sudah lama sekali dan tidak tercatat dalam dokumen madrasah, namun telah menjadi pendidikan wajib sejak diberlakukannya Kurikulum 2013 (K13). Sebagaimana aturan dalam penerapan K13 bahwa pendidikan Pramuka merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh seluruh peserta didik karena memiliki fungsi dan tujuan yang penting untuk membentuk sikap.¹⁵

Kegiatan Pramuka di MI Istiqomah Singgahan diadakan setiap seminggu sekali untuk waktu yang terbatas, yaitu pada hari Jum'at pukul 13.00-16.00 WIB. Selama kegiatan, sejumlah besar waktu tidak dihabiskan untuk menghafal materi Pramuka di kelas, melainkan memperbanyak waktu di luar kelas. Sebagaimana penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa kepramukaan merupakan kegiatan mengenal alam di sekitarnya. Melalui kegiatan luar kelas menjadikan pramuka sebagai kegiatan yang menarik bagi pelajar.¹⁶ Dengan belajar di alam terbuka mereka dapat langsung berinteraksi dengan alam sekitar sehingga dapat mengembangkan sikap kerja keras, tanggung jawab, dan peduli lingkungan.¹⁷ Alam bebas adalah jantungnya Pramuka. Menurut pembina pramuka MI Istiqamah, kegiatan Pramuka di luar kelas diperlukan untuk mengurangi tingkat stres pelajar dalam menerima materi di kelas.¹⁸

Meskipun kegiatan Pramuka lebih banyak yang dilakukan di luar kelas, namun ada juga kegiatan yang dilakukan di dalam kelas. Hal ini diungkapkan oleh pembina Pramuka terkait kegiatan dan materi Pramuka di MI istiqamah, yaitu materi sejarah Pramuka dunia dan Indonesia, pengenalan *dasa dharma* dan permainan *indoor* yang diberikan pada minggu awal pertemuan dan dilaksanakan di dalam ruangan. Sedangkan pada minggu kedua hingga keempat dilaksanakan di luar kelas, dengan rincian: minggu kedua adalah materi dan praktik tali temali, minggu ketiga adalah sandi morse dan

¹⁴ Aminatus Sholihah, *Wawancara*, Tuban, 22 Februari 2022.

¹⁵ Natal Kristiono, Giri Harto Wiratomo, and Hansa Nuha Alfira, "Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kegiatan Kepramukaan (Studi Kasus Madrasah Aliyah Al-Asror Semarang)," *Harmony : Jurnal Pembelajaran IPS Dan PKN* 4, no. 1 (2019): 13–18, <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/harmony>.

¹⁶ Elisa, Singgih Adhi Prasetyo, and Husnul Hadi, "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka," *Mimbar PGSD Undiksha* 7, no. 2 (2019): 114–21, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/download/17553/10533>.

¹⁷ Ludovikus Bomans Wadu, Ulfa Samawati, and Iskandar Ladamay, "Penerapan Nilai Kerja Keras Dan Tanggung Jawab Dalam Ekstrakurikuler Pramuka Di Sekolah Dasar," *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (JBPD)* 4, no. 1 (2020): 100–106, <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JBPD>.

¹⁸ Anwar Chalid, *Wawancara*, Tuban, 27 Maret 2022.

Internalisasi Nilai Karakter

semaphore secara bergantian, dan minggu keempat adalah penjelajahan dan ujian SKU. Pelaksanaan Peraturan Baris Berbaris (PBB) dilakukan setiap pertemuan setelah upacara pembukaan dengan durasi 5-10 menit.¹⁹ Berikut adalah kegiatan pramuka di luar kelas yang dilakukan di MI Istiqomah Singgahan:

1. Peraturan Baris Berbaris (PBB). Dilakukan setiap pertemuan setelah upacara pembukaan dan diikuti oleh semua anggota Pramuka. PBB merupakan latihan fisik yang perlu ditanamkan dalam kebiasaan hidup organisasi masyarakat dalam rangka mengembangkan ciri-ciri tertentu.²⁰ Pelatihan PBB pada Pramuka siaga dan penggalang dilakukan untuk membentuk kepribadian pelajar menjadi disiplin, menghargai waktu, patuh akan peraturan dan memiliki rasa tanggung jawab.
2. Tali-temali (*Rigging*). Kegiatan tali temali diajarkan pada Pramuka penggalang dan diberikan peningkatan materi setiap bulannya. Di MI Istiqamah kegiatan tali-temali dilakukan pada minggu kedua. “Materi tali temali ini diajarkan mulai dari kelas 5, mula-mula materi dasar dan meningkat setiap bulan, kemudian diikuti dengan praktik tali temali.”²¹ Tali-temali adalah salah satu seni menggunakan simpul dengan menghubungkan tali untuk membentuk alat atau benda lain yang berguna seperti tandu, tiang bendera, dan lain-lain. Kegiatan tali-temali sangat penting karena diperlukan saat kegiatan perkemahan yang wajib diikuti oleh semua pelajar MI Istiqamah. Selain menjadikan mereka terampil, tali temali juga dapat membentuk karakter ketelitian dan kesabaran. Sebagaimana penelitian Midya Yuli bahwa dengan tali-temali dan membuat tandu dapat membentuk karakter ketelitian, kesabaran, kerja sama dan tanggung jawab.²²
3. Sandi Morse. Sebagaimana tali-temali, sandi morse juga diperuntukkan khusus untuk anggota Pramuka penggalang. Di MI Istiqamah, materi sandi morse diajarkan kepada Pramuka siaga ketika akan menginjak ke penggalang sebagai bentuk pengenalan. Untuk pelaksanaannya, kegiatan sandi morse dilaksanakan pada minggu ketiga secara bergantian dengan kegiatan semaphore. Sandi morse merupakan contoh bentuk awal komunikasi digital. Kode Morse yang ada terus dikembangkan dengan menambahkan beberapa kode tanda baca yang juga telah disepakati di dunia internasional. Sandi morse digunakan dan dipelajari dalam

¹⁹ Anwar Chalid, *Wawancara*, Tuban, 27 Maret 2022.

²⁰ Dimas Rahmat, *Buku Materi Pramuka Penegak* (Purwodadi: DRPSAP Turtle, 2010).

²¹ Anwar Chalid, *Wawancara*, Tuban, 27 Maret 2022.

²² Midya Yuli Amreta and M Pd, “Pengaruh Kegiatan Pramuka Terhadap Karakter Siswa Madrasah Ibtidaiyah Di Era Digital,” *Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2018): 26–38.

- dunia kepanduan atau kepramukaan.²³ Materi sandi morse diajarkan untuk diterapkan ketika penjelajahan berlangsung sebagai sarana komunikasi jarak jauh.²⁴
4. Semaphore. Kegiatan ini dilaksanakan pada minggu ketiga bergantian dengan materi sandi morse. Semua anggota Pramuka penggalang diwajibkan membawa bendera semaphore. Anggota yang tidak membawa bendera akan dihukum. Hukumannya berupa bernyanyi sambil menari dan hukuman lain yang mengasyikkan.²⁵ Semaphore adalah cara mengirim dan menerima berita menggunakan bendera. Informasi diperoleh melalui posisi tangan atau bendera semaphore. Mengirim dan menerima pesan melalui bendera semaphore hanya dapat dilakukan dalam jarak sekitar 200 meter atau dalam jarak pandang mata.²⁶ Keterampilan sandi morse dan semaphore diperlukan agar setiap anggota Pramuka tetap dapat menyampaikan pesan meskipun dalam keadaan darurat.²⁷
5. Penjelajahan. Kegiatan penjelajahan dilakukan pada minggu keempat dengan lokasi yang tidak terlalu jauh dari MI Istiqamah. Tujuannya adalah untuk mengenal alam. Sebagaimana penuturan Pembina Pramuka bahwa pengenalan alam seperti arah mata angin dan mengenal jenis tumbuhan yang bisa dimakan dan tidak bisa dimakan. Kegiatan penjelajahan juga dilakukan temporal pada saat liburan sekolah dan diikuti oleh seluruh anggota baik siaga maupun penggalang.²⁸ Kegiatan penjelajahan bertujuan untuk membina sikap, kemandirian, tanggung jawab, dan disiplin. Kegiatan penjelajahan mempengaruhi rasa tanggung jawab anggota yang selalu berani mengakui kesalahannya, pelatihan yang bertanggung jawab dan ditanamkan dalam kegiatan penjelajahan kemandirian, kedisiplinan dan percaya dengan kemampuan diri.

Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa kegiatan dan materi Pramuka di MI Istiqamah lebih banyak untuk Pramuka penggalang, sedangkan untuk Pramuka siaga masih pada pelatihan dasar kepramukaan. Melalui kegiatan-kegiatan Pramuka, diharapkan dapat terbentuk nilai-nilai kepramukaan pada pelajar MI Istiqamah. Nilai-

²³ Pembelajaran Sandi et al., "Pembelajaran Sandi Morse Dan Sandi Semaphore Dalam Bentuk Simulasi Berbasis Multimedia," *Jurnal Sarjana Teknik Informatika* 1, no. 1 (2013): 129–39.

²⁴ Anwar Chalid, *Wawancara*, Tuban, 27 Maret 2022.

²⁵ Hasil observasi kegiatan pramuka di MI Istiqamah Singgahan Tuban pada Jum'at, 18 Maret 2022.

²⁶ Sandi et al., "Pembelajaran Sandi Morse Dan Sandi Semaphore Dalam Bentuk Simulasi Berbasis Multimedia."

²⁷ Afdal Afdal and Heri Widodo, "Analisis Pelaksanaan Kegiatan Pramuka Di Sd Negeri 004 Samarinda Utara Tahun 2019," *PENDAS MAHAKAM: Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 2 (2020): 68–81, <https://doi.org/10.24903/pm.v4i2.399>.

²⁸ Anwar Chalid, *Wawancara*, Tuban, 27 Maret 2022.

Internalisasi Nilai Karakter

nilai kepramukaan merupakan nilai-nilai positif yang diajarkan dan ditanamkan kepada seluruh anggota pramuka agar moral yang baik senantiasa menghiasinya. Nilai pramuka berasal dari Tri Satya, Dasa Dharma, dan keterampilan yang dikuasai oleh anggota Pramuka. Tri Satya adalah kode etik yang menunjukkan nasionalisme dan sosialisme anggota Pramuka. Dasa Dharma adalah kode moral yang harus dihafal dan diamalkan oleh anggota Pramuka agar mereka memiliki kepribadian yang baik. Sedangkan keterampilan yang diajarkan dalam kepramukaan agar nantinya dapat bermanfaat ketika hidup di masyarakat dan alam.

Pembentukan Nilai Karakter melalui Pramuka

Nilai kepramukaan adalah nilai yang berkaitan dengan perkataan, pikiran dan tindakan seseorang yang berusaha untuk selalu berlandaskan pada nilai-nilai Tuhan atau ajaran agama yang dianutnya. Karakter mencakup segala sesuatu yang berkaitan dengan nilai, perkataan, dan tindakan seseorang. Pendidikan kepramukaan perlu dikenalkan sejak dini karena selain membentuk sikap kemandirian, juga mengajarkan bagaimana memahami dan mengimplementasikan sikap takwa, jujur, berani, kerja keras, dan karakter baik lainnya yang terkandung dalam dasa dharma pramuka.²⁹

Menurut koordinator Pramuka MI Istiqamah, kegiatan pramuka dapat membentuk karakter pelajar menjadi lebih baik. Hal ini terlihat dari perubahan sikap mereka misalnya menjadi lebih disiplin, melaksanakan tugas yang diberikan guru dengan penuh tanggung jawab, mampu bekerja sama dengan teman. Mereka juga belajar untuk mengimplementasikan hasil pendidikan Pramuka ke dalam kehidupannya, baik dari pelatihan pramuka maupun dari materi dwi satya dan dasa dharma yang menjadi pedoman bagi setiap anggota Pramuka.³⁰

Dasa dharma adalah pedoman perilaku bagi setiap anggota Pramuka, sehingga mereka diwajibkan untuk mengikuti semua perilaku baik yang telah ditentukan. Isi dari dasa dharma pramuka meliputi 1) takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, 2) cinta alam dan kasih sayang sesama manusia, 3) patriot yang sopan dan ksatria, 4) patuh dan suka bermusyawarah, 5) rela menolong dan tabah, 6) rajin terampil dan gembira, 7) hemat, cermat, dan bersahaja, 8) disiplin, berani, dan setia, 9) bertanggung jawab dan dapat

²⁹ Muhaemin Muhaemin and Aunu Ihwah, "Pengaruh Pendidikan Pramuka Terhadap Pembentukan Karakter Religius Pada Anggota Pramuka," *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, no. 1 (2019): 111, <https://doi.org/10.33477/alt.v4i1.757>.

³⁰ Aminatus Sholihah, *Wawancara*, Tuban, 22 Februari 2022.

dipercaya, dan 10) suci dalam pikiran perkataan dan perbuatan.³¹ Materi dasa dharma menjadikan mereka untuk mempraktekkan langsung saat kegiatan Pramuka dan secara tidak langsung akan menjadi kebiasaan.³² Selain itu dari hasil penelitian terdahulu disebutkan bahwa pelaksanaan kegiatan Pramuka di madrasah merupakan salah satu media pendidikan yang dapat membantu pengoptimalan otak kanan sehingga dapat membentuk nilai-nilai karakter.³³ Di MI Istiqamah nilai-nilai karakter yang ingin diwujudkan melalui kegiatan Pramuka antara lain:

1. Nilai kerjasama

Sikap kerjasama pada kegiatan Pramuka di MI Istiqomah adalah saling membantu dalam menyelesaikan praktik pembuatan tandu. Mereka harus saling bekerjasama dalam hal tali temali. Hal ini dilakukan agar mereka mengetahui cara membuat simpul dan mempraktikkannya. Selain pembuatan tandu, pendirian tenda perkemahan juga membutuhkan sikap kerjasama.³⁴ Kerja sama lainnya adalah menghasilkan karya atau produk tali temali, indikator sikap kerja sama terlihat dari bagaimana mereka berinteraksi dengan teman sekelompoknya dan berusaha memecahkan persoalan yang ada di kelompoknya secara bersama-sama.³⁵ Sikap kerjasama yang baik dapat meningkatkan rasa percaya diri, meningkatkan kemampuan berinteraksi dan meningkatkan kemampuan mereka dalam beradaptasi terhadap lingkungan baru.

2. Nilai disiplin

Untuk membentuk karakter disiplin, koordinator Pramuka menyatakan bahwa kegiatan PBB cukup efektif untuk menumbuhkan kedisiplinan siswa.³⁶ PBB merupakan latihan fisik yang perlu ditanamkan dalam kebiasaan hidup organisasi masyarakat dalam rangka mengembangkan ciri-ciri tertentu.³⁷ Salah satu ciri-ciri yang dimaksud adalah terbentuknya pola hidup disiplin dan teratur. Sikap disiplin merupakan sikap mengontrol diri dan kesadaran diri terhadap suatu sistem yang

³¹ Agus Widodo, *Ramuan Lengkap Bagi Pramuka Penggalang, Pramuka Penegak, Dan Pembina Pramuka* (Yogyakarta: Kwartir Daerah XII DIY, 2003).

³² Elisa, Prasetyo, and Hadi, "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka."

³³ Ridho Agung Juwantara, "Efektivitas Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Menanamkan Karakter Jujur Disiplin Dan Bertanggung Jawab Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah," *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran* 9, no. 2 (2019): 160, <https://doi.org/10.25273/pe.v9i2.4994>.

³⁴ Anwar Chalid, *Wawancara*, Tuban, 27 Maret 2022.

³⁵ Fathor Rozi and Uswatun Hasanah, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter; Penguanan Berbasis Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di Pesantren," *Manazhim* 3, no. 1 (2021): 110–26, <https://doi.org/10.36088/manazhim.v3i1.1075>.

³⁶ Aminatus Sholihah, *Wawancara*, Tuban, 22 Februari 2022.

³⁷ Rahmat, *Buku Materi Pramuka Penegak*.

Internalisasi Nilai Karakter

diterapkan di masyarakat, yang mengharuskan orang tersebut dapat tundut dan taat terhadap keputusan, perintah, atau peraturan yang berlaku.³⁸

Sebagaimana pernyataan koordinator Pramuka sebelumnya, pembina Pramuka juga menyatakan bahwa pelatihan PBB pada pramuka siaga dan penggalang dapat membentuk kepribadian anggota Pramuka menjadi disiplin, menghargai waktu, patuh akan peraturan dan memiliki rasa tanggungjawab.³⁹ Indikatornya mencakup lima aspek, antara lain: 1) disiplin dalam menepati waktu jadwal belajar, 2) disiplin mampu menghadapi godaan yang dapat menunda waktu belajar, 3) disiplin terhadap diri sendiri dalam membangkitkan semangat dan kemauan belajar, 4) disiplin menaati aturan sekolah, 5) disiplin menjaga kondisi fisik dan pola hidup agar senantiasa sehat.⁴⁰

3. Nilai kemandirian

Perwujudan sikap mandiri adalah dengan menyiapkan peralatan untuk kegiatan kepramukaan. Sebagaimana hasil observasi peneliti yaitu ketika mendapat komando untuk mulai bersiap latihan semaphore dari pembina Pramuka, anggota Pramuka penggalang langsung menyiapkan bendera semaphore yang akan digunakan.⁴¹ Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan Pramuka dapat membentuk kemandirian. Pembina Pramuka juga menyatakan bahwa sikap kemandirian juga bisa dilihat dari keadaan mereka saat berkemah.⁴²

Nilai kemandirian dapat dipahami sebagai kemampuan untuk secara mandiri mengendalikan dan mengatur pikiran, perasaan, dan tindakan seseorang, serta berusaha mengatasi perasaan malu dan ragu atau bertindak tanpa mempengaruhi dan mengandalkan orang lain. Saat ia mampu menghadapi masalahnya sendiri tanpa melibatkan bantuan orang lain maka ia dapat dikatakan mandiri.⁴³ Pernyataan ini diperkuat oleh hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti sebelumnya bahwa kegiatan pramuka dapat meningkatkan kemandirian siswa sebanyak 40,9 persen.⁴⁴

³⁸ Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa* (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2010).

³⁹ Anwar Chalid, *Wawancara*, Tuban, 27 Maret 2022.

⁴⁰ Hero, "Implementasi Kegiatan Pramuka Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas V SD Inpres Boru Kecamatan Wulanggitang Kabupaten Flores Timur."

⁴¹ Hasil observasi pramuka penggalang di MI Istiqamah Singgahan Tuban, pada Jum'at, 15 April 2022.

⁴² Anwar Chalid, *Wawancara*, Tuban, 19 April 2022.

⁴³ Rozi and Hasanah, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter; Penguanan Berbasis Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di Pesantren."

⁴⁴ Widagdo Arief Laksono Febi, "Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Kedisiplinan Dan Kemandirian Siswa," *Joyful Learning Journal* 7, no. 1 (2018): 70–78.

4. Nilai kepedulian

Wujud nilai kepedulian terlihat dari kegiatan penjelajahan dan pengenalan alam. Dalam hal ini, pembina Pramuka memberikan pengetahuan kepada anggota akan pentingnya menjaga dan peduli terhadap pelestarian alam. Manfaat yang akan dirasakan manusia apabila alam tetap lestari dan dampak buruk yang terjadi apabila alam tidak dijaga.⁴⁵ Kepedulian terhadap lingkungan sekitar adalah hal yang sangat penting karena bisa melatih kepekaan diri dan memperhatikan lingkungan sekitar.⁴⁶ Dengan pengarahan dan praktik tentang rasa kepedulian ini adalah anggota Pramuka menjadi lebih peka terhadap lingkungan sekitar.

Dari penjelasan di atas, maka dapat diketahui bahwa kegiatan Pramuka di MI Istiqamah mampu menanamkan hal yang bersifat positif antara lain sikap kerjasama, kerja keras, tanggung jawab, kemandirian, kedisiplinan, dan keberanian. Gerakan Pramuka pada akhirnya bertujuan untuk membentuk karakter, akhlak mulia, dan budi pekerti luhur.⁴⁷ Koordinator dan Pembina Pramuka MI Istiqamah selalu membimbing, mengarahkan, dan menasehati para anggotanya baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah dengan mengingatkan untuk menjaga sopan santun, menjaga kebersihan di sekolah maupun di rumah.

Dampak Positif dan Negatif Kegiatan Pramuka

Kegiatan Pramuka dapat memunculkan dua dampak yaitu dampak positif dan negatif. Dari dua dampak itu, kegiatan kepramukaan di MI Istiqamah lebih dominan dampak positifnya. Eksplorasi kegiatan kepramukaan mengajarkan para anggotanya hal baru, berlatih mandiri, menjelajah, kerjasama kelompok, dan keberanian mengambil keputusan dalam musyawarah. Kegiatan Pramuka memuat nilai-nilai luhur yang tersirat dalam kode penghormatan dan pengabdian. Orang yang telah mengikuti kegiatan Pramuka dapat mengamalkan norma-norma yang ada pada kode kehormatan ke dalam kehidupan di masyarakat, maka seseorang tersebut akan terbentuk karakter pada dirinya.⁴⁸ Hal ini menjadi dampak positif mengikuti kegiatan Pramuka. Tujuan khusus pendidikan Pramuka adalah pengembangan potensi dan karakter yang berguna bagi

⁴⁵ Anwar Chalid, *Wawancara*, Tuban, 19 April 2022.

⁴⁶ Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa*.

⁴⁷ Rozi and Hasanah, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter; Penguatan Berbasis Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di Pesantren."

⁴⁸ Nurdin Nurdin, Jahada Jahada, and Laode Anhusadar, "Membentuk Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Pada Anak Usia 6-8 Tahun," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 2 (2021): 952–59, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1603>.

Internalisasi Nilai Karakter

dirinya sendiri, masyarakat, dan lingkungan.⁴⁹ Sedangkan dampak negatifnya adalah muncul rasa malas untuk mengikuti Pramuka yang disebabkan adanya tekanan dalam kedisiplinan. Oleh karena itu, untuk mengurangi *pressure* dan rasa malas adalah dengan belajar sambil bermain.

Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Pramuka

Pelaksanaan kegiatan Pramuka mempunyai beberapa faktor pendukung. Adapun faktor-faktor tersebut bersumber dari peran kepala sekolah, tersedianya sarana dan prasana, dukungan orang tua, dan motivasi internal pelajar. Faktor pendukung pertama adalah peran kepala sekolah. Menurut koordinator Pramuka, kepala MI Istiqamah memiliki program-program yang sangat mendukung terlaksananya kegiatan Pramuka, seperti agenda penjelajahan rutin saat liburan sekolah dan dukungan kepada pembina Pramuka untuk mengikuti program penguatan kapasitasnya sebagai pembina Pramuka.

Selain itu, pada saat upacara bendera hari Senin, kepala Madrasah juga sering sekali mengingatkan dan memberikan semangat kepada para pelajar untuk mengikuti kegiatan Pramuka.⁵⁰ Menurutnya ekstrakurikuler kepramukaan merupakan program wajib bagi seluruh pelajar karena kegiatan itu dapat membantu mereka untuk menjadi pelajar dengan karakter yang baik.⁵¹ Faktor pendukung kedua adalah tersedianya sarana prasarana madrasah yang menunjang kegiatan Pramuka. Sebagaimana penuturan kepala madrasah bahwa MI Istiqamah telah menyediakan fasilitas untuk kegiatan Pramuka seperti tenda besar sebanyak 3 buah, bendera regu, bendera semaphore, tongkat, tali, dan persediaan obat-obatan atau kebutuhan PPPK.⁵²

Ketiga adalah dukungan orang tua kepada anaknya untuk mengikuti kegiatan Pramuka. Menurut koordinator Pramuka, dukungan orang tua sangat penting karena tidak sedikit orang tua yang beranggapan bahwa kegiatan Pramuka adalah kegiatan yang tidak diujikan di sekolah sehingga tidak ada gunanya. Orientasi orang tua terhadap anaknya adalah fokus pada pengembangan intelektual dan akademik anak dan menganggap kegiatan Pramuka sebagai kegiatan yang sia-sia. Namun hal ini tidak

⁴⁹ Novri Gazali et al., “Penanaman Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler Pramuka,” *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 2 (2019): 201, <https://doi.org/10.30651/aks.v3i2.1898>.

⁵⁰ Aminatus Sholihah, *Wawancara*, Tuban, 22 Februari 2022.

⁵¹ Moh. Ilyas, *Wawancara*, Tuban, 10 Maret 2022.

⁵² Moh. Ilyas, *Wawancara*, Tuban, 10 Maret 2022.

ditemukan pada orang tua siswa MI Istiqamah. Para orang tua di MI Istiqamah *open minded* dan memberikan izin kepada anaknya untuk mengikuti kegiatan Pramuka.⁵³

Faktor pendukung keempat adalah motivasi internal pelajar untuk mengikuti Pramuka. Selain karena di sekolah menerapkan sistem sanksi untuk siswa yang tidak mengikuti Pramuka, memang terdapat semangat tinggi dari pelajar untuk mengikuti Pramuka. Hal ini karena metode-metode pembelajaran Pramuka yang diberikan pembina Pramuka sangat menyenangkan dan tidak membuat mereka jemu dan takut.⁵⁴ Semangat mereka untuk mengikuti kegiatan pramuka adalah hal yang sangat penting, karena bisa menyalurkan energi positif kepada pelajar lainnya. Menurut Afdal dan Widodo, metode yang menyenangkan akan senantiasa mendorong anggota Pramuka untuk bersemangat dan termotivasi dengan sendirinya.⁵⁵

Selain empat faktor pendukung, peneliti juga menemukan beberapa faktor penghambat, seperti faktor cuaca dan keterbatasan pembina pramuka. Pertama, faktor cuaca merupakan faktor yang tidak bisa ditebak. Faktor ini menjadi penghambat kegiatan Pramuka di luar kelas. Untuk mengatasinya, maka kegiatan beralih pada ruang kelas untuk mempelajari materi lain.⁵⁶ Faktor ini juga berdampak pada *mood* dan perasaan anggota Pramuka, khususnya bagi pelajar tingkat SD/MI belum stabil.⁵⁷ Hal ini sejalan dengan penjelasan Uttoro dalam Indah Ratnawati yang mengatakan bahwa berlangsung dengan baik tidaknya kegiatan ekstrakurikuler dipengaruhi oleh dua faktor lingkungan, yaitu lingkungan sekitar sekolah dan faktor iklim.⁵⁸

Faktor penghambat kedua adalah keterbatasan jumlah pembina Pramuka. Faktor ini menyebabkan pengelolaan kegiatan Pramuka menjadi kurang maksimal. Kelas menjadi gaduh karena untuk golongan siaga kelas III dan IV dijadikan satu yang menyebabkan mereka mengobrol dengan temannya dan menyebabkan kegaduhan. Kendala ini semestinya harus diatasi dengan sistem kaderisasi, dengan jumlah pembina yang cukup diharapkan dapat menjadikan kegiatan Pramuka terlaksana dengan baik.

⁵³ Aminatus Sholihah, *Wawancara*, Tuban, 22 Februari 2022.

⁵⁴ Anwar Chalid, *Wawancara*, Tuban, 19 April 2022.

⁵⁵ Afdal and Widodo, "Analisis Pelaksanaan Kegiatan Pramuka Di Sd Negeri 004 Samarinda Utara Tahun 2019."

⁵⁶ Anwar Chalid, *Wawancara*, Tuban, 19 April 2022.

⁵⁷ Retno Wulan Ningrum, Erik Aditia Ismaya, and Nur Fajrie, "Faktor-Faktor Pembentuk Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Dalam Ekstrakurikuler Pramuka," *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 3, no. 1 (2020): 105–17, <http://jurnal.umk.ac.id/index.php/JKP>.

⁵⁸ Indah Ratnawati, Ali Imron, and Djum Djum Noor Benty, "Manajemen Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka," *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan* 1, no. 3 (2018): 284–92, <https://doi.org/10.17977/um027v1i32018p284>.

Internalisasi Nilai Karakter

Kesimpulan

Pramuka adalah program wajib bagi seluruh pelajar mulai dari kelas III sampai kelas VI di MI Istiqomah Tunggulrejo Singgahan Tuban. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan ilmu pengetahuan, praktik Pramuka dasar, dan pembentukan karakter. Karakter yang dibentuk melalui kegiatan Pramuka antara lain kerja sama, kerja keras, kemandirian, kedisiplinan, dan kepedulian. Materi kepramukaan meliputi sejarah Pramuka dunia dan Indonesia, pengenalan sandi morse dan untuk kegiatan di luar ruangan meliputi PBB, tali-temali, pengenalan semaphore dan penjelajahan. Pembina Pramuka menggunakan metode belajar sambil bermain agar menjadi lebih *fun*.

Referensi

- Afdal, Afdal, and Heri Widodo. "Analisis Pelaksanaan Kegiatan Pramuka Di Sd Negeri 004 Samarinda Utara Tahun 2019." *Pendas Mahakam: Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 2 (2020): 68–81. <https://doi.org/10.24903/pm.v4i2.399>.
- Amreta, Midya Yuli, and M Pd. "Pengaruh Kegiatan Pramuka Terhadap Karakter Siswa Madrasah Ibtidaiyah Di Era Digital." *Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2018): 26–38.
- Bomans Wadu, Ludovikus, Ulfa Samawati, and Iskandar Ladamay. "Penerapan Nilai Kerja Keras Dan Tanggung Jawab Dalam Ekstrakurikuler Pramuka Di Sekolah Dasar." *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (JBPD)* 4, no. 1 (2020): 100–106. <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JBPD>.
- Dahliyana, Asep. "Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sekolah." *Sosio Religi: Jurnal Kajian Pendidikan Umum* 15, no. 1 (2017): 54–64.
- Elisa, Singgih Adhi Prasetyo, and Husnul Hadi. "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka." *Mimbar PGSD Undiksha* 7, no. 2 (2019): 114–21. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/download/17553/10533>.
- Faradiba, Andi Tenri, and Lucia R.M. Royanto. "Karakter Disiplin, Penghargaan, Dan Tanggung Jawab Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler." *Jurnal Sains Psikologi* 7, no. 1 (2018): 93. <https://doi.org/10.17977/um023v7i12018p93-98>.
- Gazali, Novri, Romi Cendra, Oki Candra, Leni Apriani, and Idawati Idawati. "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler Pramuka." *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 2 (2019): 201. <https://doi.org/10.30651/aks.v3i2.1898>.
- Gerakan Pramuka No. 198, Keputusan Kwartir Nasional. *Syarat Kecakapan Umum (Golongan Siaga)*. Jakarta: Kwarnas, 2011.
- Hero, Hermus. "Implementasi Kegiatan Pramuka Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas V SD Inpres Boru Kecamatan Wulanggitang Kabupaten Flores Timur." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 7, no. 2 (2021): 308–14. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4699306>.
- Juwantara, Ridho Agung. "Efektivitas Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Menanamkan

- Karakter Jujur Disiplin Dan Bertanggung Jawab Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah.” *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran* 9, no. 2 (2019): 160. <https://doi.org/10.25273/pe.v9i2.4994>.
- Kemendikbud. *Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014.
- Kemendiknas. *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2010.
- Kristiono, Natal, Giri Harto Wiratomo, and Hansa Nuha Alfira. “Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kegiatan Kepramukaan (Studi Kasus Madrasah Aliyah Al-Asror Semarang).” *Harmony : Jurnal Pembelajaran IPS Dan PKN* 4, no. 1 (2019): 13–18. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/harmony>.
- Laksono Febi, Widagdo Arief. “Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Kedisiplinan Dan Kemandirian Siswa.” *Joyful Learning Journal* 7, no. 1 (2018): 70–78.
- Miles, Matthew B. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook, Fourth Edition*. Los Angeles: Sage Publications Inc, 2020.
- Muhaemin, Muhaemin, and Aunu Ihwah. “Pengaruh Pendidikan Pramuka Terhadap Pembentukan Karakter Religius Pada Anggota Pramuka.” *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, no. 1 (2019): 111. <https://doi.org/10.33477/alt.v4i1.757>.
- Ningrum, Retno Wulan, Erik Aditia Ismaya, and Nur Fajrie. “Faktor-Faktor Pembentuk Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Dalam Ekstrakurikuler Pramuka.” *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 3, no. 1 (2020): 105–17. <http://jurnal.umk.ac.id/index.php/JKP>.
- Ningsih, Tutuk. “Peran Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Era Revolusi Industri 4.0 Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyumas.” *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 24, no. 2 (2019): 220–31. <https://doi.org/10.24090/insania.v24i2.3049>.
- Nurdin, Nurdin, Jahada Jahada, and Laode Anhusadar. “Membentuk Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Pada Anak Usia 6-8 Tahun.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 2 (2021): 952–59. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1603>.
- Nurhidayati, Nurhidayati, and Junaidi Indrawadi. “Pembinaan Sikap Peduli Sosial Siswa Melalui Kegiatan Pramuka Di SMP Negeri 10 Padang.” *Journal of Civic Education* 3, no. 1 (2020): 52–60. <https://doi.org/10.24036/jce.v3i1.330>.
- Pramuka, Kwartir Nasional Gerakan. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka*. Jakarta: Kwarnas, 2010.
- Rahmat, Dimas. *Buku Materi Pramuka Penegak*. Purwodadi: DRPSAP Turtle, 2010.
- Ratnawati, Indah, Ali Imron, and Djum Djum Noor Benty. “Manajemen Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka.” *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan* 1, no. 3 (2018): 284–92. <https://doi.org/10.17977/um027v1i32018p284>.
- Rozi, Fathor, and Uswatun Hasanah. “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter; Penguanan Berbasis Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di Pesantren.” *Manazhim* 3, no. 1

Internalisasi Nilai Karakter

- (2021): 110–26. <https://doi.org/10.36088/manazhim.v3i1.1075>.
- Sandi, Pembelajaran, Morse Dan, Sandi Semaphore, and Prof Soepomo. “Pembelajaran Sandi Morse Dan Sandi Semaphore Dalam Bentuk Simulasi Berbasis Multimedia.” *Jurnal Sarjana Teknik Informatika* 1, no. 1 (2013): 129–39.
- Surono, Kabul Aris. “Penanaman Karakter Dan Rasa Nasionalisme Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di Smp N 4 Singorojo Kabupaten Kendal.” *Indonesian Journal of Conservation* 6, no. 1 (2018): 23–30. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/ijc/article/view/12527>.
- Ulya, Vita Fitriatul, and Zulfatun Anisah. “Vita Fitriatul Ulya, Adhiesta Kurnia F. R., Zulfatun Anisah Attadib: Journal of Elementary Education, Vol. 5 (2), Desember 2021” 5, no. 2 (2021): 204–12.
- Wati, Dwi Aprilia, Sigit Pranawa, and Abdul Rahman. “Upaya Pengembangan Soft Skill Siswa Sma Melalui Pramuka.” *Perspektif Ilmu Pendidikan* 34, no. 2 (2020): 117–24. <https://doi.org/10.21009/pip.342.6>.
- Widodo, Agus. *Ramuan Lengkap Bagi Pramuka Penggalang, Pramuka Penegak, Dan Pembina Pramuka*. Yogyakarta: Kwartir Daerah XII DIY, 2003.
- Yusuf, Nasir, Ajirna, and Hasmiana Hasan. “Upaya Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Pramuka Di SD Negeri 20 Banda Aceh.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 3 (2018): 46–52.